

Pengaruh Net Income, Cash Holding, dan Current Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Kesehatan

Thomas Carolus¹⁾ Andi Aditya Hardinto²⁾

Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: thomascaroluse7@gmail.com

²⁾ Email: andi.hardinto@kalbis.ac.id

Abstract: The purpose of this study is to examine how net income, cash holdings, and the current ratio affect the stock price of companies in the health industry between 2018 and 2023. Purposive sampling is the sampling approach used in this quantitative study. Out of 36 companies, 18 are included in the sample. With the use of SPSS software, multiple linear regression is the analysis technique employed. The findings indicate that while net income has no bearing on stock price, cash holdings and the current ratio do. Additionally, stock prices are influenced by net income, cash holdings, and the current ratio all at the same time.

Keywords: Stock Price, Net Income, Cash Holding, Current Ratio

Abstrak: Fokus penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana laba bersih, kepemilikan kas, dan rasio likuiditas terhadap harga saham berdampak pada perusahaan kesehatan dari 2018 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan pengambilan sampel purposive. Dari 36 perusahaan, 18 termasuk dalam Sampel. Analisis dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan program SPSS 30.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih tidak memengaruhi harga saham; sebaliknya, kepemilikan kas dan rasio likuiditas memengaruhi harga saham secara bersamaan.

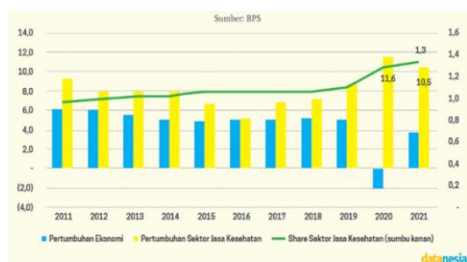
Kata Kunci: Harga Saham, Laba Bersih, Kepemilikan Kas, Rasio likuiditas.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Institusi yang dipandang dapat memberikan imbal hasil jangka panjang pasti akan menarik minat investor. Sejumlah peluang investasi di berbagai industri tersedia di Bursa Efek Indonesia. Di antara banyak jenis bisnis yang berdagang dan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia-sebuah platform yang sangat penting bagi perekonomian negara-

adalah bisnis yang bergerak di bidang kesehatan. Salah satu kategori bisnis yang dapat diandalkan yang dapat memberikan penghasilan besar adalah industri perawatan kesehatan. Industri kesehatan memiliki peran penting dalam penelitian, pengembangan, produksi, serta distribusi obat-obatan yang bertujuan untuk menangani berbagai macam penyakit. Khususnya di Indonesia, industri kesehatan memiliki pasar yang cukup besar.



Gambar. 1. Kinerja Perusahaan Kesehatan
(Sumber : Datanesia, 2022)

Pada gambar 1 mengilustrasikan bahwa kinerja sektor kesehatan sedang meningkat, terutama selama pandemi COVID-19. Selama masa ini, terjadi peningkatan pesat dalam produksi dan distribusi produk kesehatan di Indonesia. Permintaan untuk produk farmasi dan peralatan medis naik 10 hingga 15 persen pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya.

Keuntungan dalam industri perawatan kesehatan cenderung sangat konsisten, yang telah menarik keingintahuan banyak calon investor.. Salah satu hal terpenting yang dimiliki sebuah bisnis adalah saham yang dapat dibeli oleh investor. Kinerja perusahaan yang meningkat terkadang tidak dapat mencerminkan kondisi harga sahamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap penelitian yang terletak pada kombinasi variabel independen, lokasi dan periode waktu yang diuji. Beberapa penelitian terdahulu telah menguji laba bersih dalam berbagai konteks. Sebagai contoh, penelitian mengenai pengaruh laba bersih, arus kas dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor sektor kesehatan (Melinda & Dewi, 2023). Selain itu, ada pula penelitian mengenai apa persistensi kepemilikan uang tunai yang lebih besar dan utang berbunga secara bersamaan memengaruhi risiko jatuhnya harga

saham oleh (Xu et al., 2024) serta penelitian dengan menggunakan rasio likuiditas seperti pada penelitian (Gunawan et al., 2023) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas terhadap harga saham sektor perbankan. Permasalahan pada penelitian ini yaitu perubahan harga saham yang tidak diikuti dengan perubahan, laba, cash holding maupun rasio likuiditas. Selain itu, periode waktu yang dipilih untuk diteliti, berbeda dengan penelitian terdahulu, yaitu dari 2018-2023. Perbedaan pada hasil penelitian dapat terjadi karena waktu, jenis pengambilan data, dan sampel perusahaan yang diteliti, Oleh karena itu penulis ingin menguji kembali mengenai fenomena tersebut yang akan membahas tentang pengaruh *net income*, *cash holding*, dan *current ratio* terhadap harga saham perusahaan kesehatan.

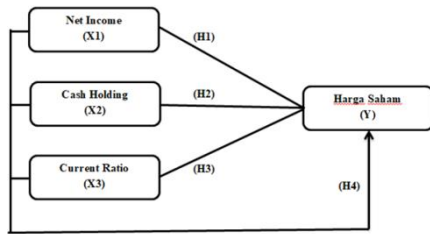
B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang berdasarkan dari uraian di atas, masalah yang akan diteliti meliputi:

1. Apakah *net income* berpengaruh pada harga saham perusahaan sektor kesehatan.
2. Apakah *cash holding* berpengaruh pada harga saham perusahaan sektor kesehatan.
3. Apakah *current ratio* berpengaruh pada harga saham perusahaan sektor kesehatan.
4. Apakah *net income*, *cash holding*, dan *current ratio* berpengaruh pada harga saham perusahaan sektor kesehatan.

II. METODE PENELITIAN

A TEORI KEAGENAN (Agency Theory)



Gambar. 2. Kerangka konseptual penelitian
(Sumber : Olahan peneliti, 2025)

Hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan orang atau kelompok yang dipercayakan untuk menjalankan bisnis (*agent*) dicirikan oleh teori keagenan. Manajer dalam situasi ini membuat pilihan dan menjalankan bisnis untuk para pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks penelitian ini, manajer berperan sebagai *agent* yang mengelola informasi keuangan dan merancang arah prospek perusahaan ke depan, sedangkan *principal* merupakan para pemegang saham yang bertugas dalam mengawasi setiap tindakan yang diambil manajemen.

B Harga Saham

Harga saham menggambarkan sejauh mana perusahaan berhasil mengelola kinerja operasionalnya. Nilai saham ditentukan oleh dinamika pasar, khususnya melalui interaksi antara penawaran dan permintaan, dan mencerminkan persepsi investor terhadap kondisi ekonomi perusahaan pada suatu periode (Budiman, 2018). Ketika harga saham mengalami kenaikan, hal tersebut biasanya mencerminkan ekspektasi positif terhadap kinerja perusahaan.

Menurut (Abdul Aziz Junaedi et al., 2021), harga saham dapat dipengaruhi oleh:

- 1) **Nilai Tukar / Kurs** adalah proses menentukan nilai satu mata uang terhadap mata uang lainnya. Penawaran dan permintaan mata uang di pasar global adalah kekuatan pasar utama yang menentukan nilai tukar.
- 2) **Tingkat inflasi** suatu negara adalah tingkat pertumbuhan biaya hidup secara keseluruhan selama periode waktu tertentu. Lonjakan besar dalam inflasi dapat berdampak negatif pada belanja konsumen dan ekonomi secara keseluruhan.
- 3) **Suku Bunga Bank Indonesia** berfungsi sebagai referensi utama bagi lembaga keuangan dalam menetapkan bunga kredit maupun bunga simpanan. Perubahan suku bunga ini berdampak langsung terhadap iklim investasi dan konsumsi domestik.
- 4) **Index Hang seng** adalah indeks saham penting yang ditentukan oleh teknik nilai pasar tertimbang di pasar saham Hong Kong. Indeks saham ini adalah salah satu dari delapan indeks saham terbesar di dunia dan melacak kekayaan 38 bisnis blue chip utama

C Net Income

Setelah sebuah bisnis membayar semua tagihannya, seperti gaji, sewa, utilitas, dan pajak, jumlah yang tersisa disebut laba bersih (Lestari, 2020). Keuntungan dalam laba sering kali menjadi faktor yang memikat bagi

investor, yang melihatnya sebagai tanda kesuksesan finansial yang menjanjikan di masa depan. *Net income* dihiitung dengan rumus :

$$NI = \text{Laba kotor} - \text{total beban/biaya}$$

Net income merupakan informasi umum yang digunakan bagi para investor untuk menentukan keputusan investasinya. Perusahaan dengan laba yang tinggi dapat diiukti dengan permintaan akan saham dalam perusahaan juga ikut meningkatkan yang membuat harga saham perusahaan tersebut lama kelamaan akan naik. Seperti pada penelitian (Pop, 2020), (Melinda & Dewi, 2023), dan (Atikah, 2022), menyebutkan bahwa laba bersih memberikan pengaruh terhadap harga saham.

D Cash Holding

Cash holding merujuk pada total kas yang dimiliki perusahaan dan tersedia untuk mendukung kelancaran operasional bisnis sehari-hari (Lestari, 2020). *Cash holding* merupakan kas yang disimpan perusahaan untuk mendukung aktivitas operasional harian, serta dapat dimanfaatkan untuk keperluan strategis lainnya (Suzan & Supriyadiputri, 2023). *Cash holding* dihitng dengan rumus:

$$CH = \frac{\text{kas / setara kas}}{\text{total aset}}$$

Kepemilikan kas dalam perusahaan dapat menunjukan kemampuan manajemen keuangan perusahaan tersebut. Kepemilikan kas yang sehat dalam perusahaan dapat membuat para investor menjadi lebih percaya untuk berinvestasi karena manajer keuangan dianggap dapat mengatur aset investasi yang diberikan dengan baik. Pada

penelitian (Aono & Hori, 2023), dan (Xu et al., 2024), menyebutkan bahwa kepemilikan kas dalam suatu perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham dan keputusan investasi para investor.

E Current Ratio

Current ratio merupakan besarnya relativitas aktiva lancar terhadap hutang lancar atau kewajiban perusahaan (Kieso et al., 2019). Kemampuan untuk memenuhi kewajiban segera adalah tanda rasio likuiditas yang sehat. Karena mengindikasikan perusahaan solid secara finansial, investor lebih cenderung berinvestasi di perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi yang dapat dihitng dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah perusahaan menandakan kemampuan perusahaan yang cukup membayar utang jangka pendek serta membayar devidennya yang membuat para investor menjadi lebih percaya akan saham yang mereka beli karena perusahaan bersifat likuid. Studi sebelumnya, seperti penelitian (Sukandi & Registiany, 2021), menunjukkan bahwa likuiditas memengaruhi perubahan harga saham. Ini karena kenaikan harga saham selalu diikuti oleh peningkatan likuiditas..

F Populasi dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder dan studi kepustakaan. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang ditemukan di situs web resmi, dan studi kepustakaan diperoleh dari artikel

atau jurnal yang relevan dengan topik penelitian.

Jumlah populasi perusahaan kesehatan sebesar 36 perusahaan. Untuk mengidentifikasi subjek yang relevan dengan tujuan penelitian, metode pengambilan sample purposive digunakan. Penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan program E-views untuk menunjang pengolahan data. Berdasarkan teknik purposive sampling, telah ditemukan 18 perusahaan kesehatan di BEI yang memenuhi kriteria tersebut. Perusahaan tersebut meliputi:

Tabel 1. Nama sampel perusahaan

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11 Nov 1994
INAF	Indofarma Tbk.	17 Apr 2001
KAEF	Kimia Farma Tbk.	04 Jul 2001
KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30 Jul 1991
MERK	Merck Tbk.	23 Jul 1981
PEHA	Phapros Tbk.	26 Dec 2018
PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Okt 2001
SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.	08 Jun 1990
SIDO	Industri Jamu dan Sektor Kesehatan Sido	18 Des 2013
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	17 Jun 1994
SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk	07 Mei 1990
HEAL	Medikaloka Hermina Tbk	16 May 2018
MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	24 Mar 2015
PRDA	Prodia Widyahusada Tbk	07 Dec 2016
PRIM	Royal Prima Tbk	15 Mei 2018
SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	25 Jan 2013
SILO	Siloam International Hospitals	12 Sep 2013
SRAJ	Sejahterazaya Anugrahjaya Tbk	11 Apr 2011

(Sumber : Olahan peneliti, 2025)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil uji statistic deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	3413.296	565464.0	0.122192	2.501451
Median	1495.000	273855.0	0.109838	1.911643
Maximum	29000.00	4780374.	0.326470	8.737827
Minimum	88.000000	-1825401.	0.002019	0.161638
Std. Dev.	6479.010	835161.6	0.085334	1.726123
Skewness	3.441083	2.260965	0.545315	1.106393
Kurtosis	13.79746	10.84292	2.259492	3.924208
Jarque-Bera	737.7721	368.8166	7.820210	25.87762
Probability	0.000000	0.000000	0.020038	0.000002
Sum	368636.0	61070110	13.19669	270.1567
Sum Sq. Dev.	4.49E+09	7.46E+13	0.779167	318.8064
Observations	108	108	108	108

(Sumber : Olahan peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah observasi sebanyak 108 untuk setiap variabel, yang berasal dari 18 perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023. Hasil dari analisis sebagai berikut:

1) Variabel Y (Harga saham)

Nilai harga saham tertinggi sebesar 29.000 yang akan mencerminkan nilai Organon Pharma Indonesia Tbk dari tahun 2018 hingga 2023, dan terendah senilai 88 yang mencerminkan nilai Royal Prima Tbk pada tahun 2023. Standar deviasi ukuran perusahaan adalah 6.479.010, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 3.413.296. Jika standar deviasi jauh lebih besar dari rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa data ukuran perusahaan berkorelasi tinggi atau heterogen.

2) Variabel X1 (*net income*)

Net income memiliki nilai terendah sebesar Rp.-1.825.401.000.000 yang mewakili nilai dari Kimia Farma Tbk pada tahun 2023 dan nilai tertinggi sebesar Rp.4.780.374.000.000 yang mewakili nilai dari Kimia Farma Tbk pada tahun 2019. *Net income* memiliki standar deviasi sebesar 835.161, dengan nilai rata-rata 565.464,6. Jika standar deviasi jauh lebih besar dari rata-rata, maka dapat dikatakan bahwa data ukuran perusahaan bersifat heterogen

3) Variabel X2 (*cash holding*)

Cash holding memiliki nilai terendah sebesar 0,002019 yang mewakili nilai Royal Prima Tbk

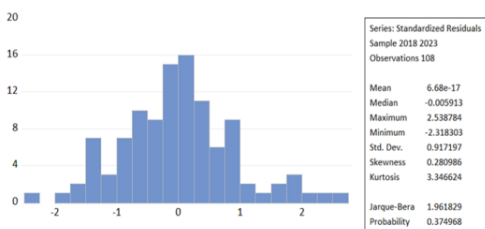
pada tahun 2019 dan nilai tertinggi sebesar 0,326470 yang mewakili nilai dari Tempo Scan Pacific Tbk pada tahun 2023. *Cash holding* memiliki standar deviasi sebesar 0,085334, dengan nilai rata-rata sebesar 0,122192. Karena standar deviasi jauh lebih kecil dari nilai rata-rata, maka dapat dikatakan bahwa data ukuran perusahaan adalah homogen.

4) Variabel X3 (*current ratio*)

Current ratio memiliki nilai terendah sebesar 0,161638 yang mewakili nilai Indofarma Tbk pada tahun 2023 dan nilai tertinggi sebesar 8,737827 yang mewakili nilai dari Prodia Widyahusada Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata dari *current ratio* adalah 2,501451, dan standar deviasi 1,726123. Data ukuran perusahaan bersifat homogen, atau memiliki sedikit pemusatan, karena angka standar deviasi jauh lebih rendah dari nilai rata-ratanya

B Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas



Gambar. 3. Kerangka konseptual penelitian (Sumber : Olahan peneliti, 2025)

Hasil dari uji Jarque-Bera, yang ditunjukkan pada gambar 3 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,374 (lebih

dari 0,050), mengindikasikan bahwa data mengikuti distribusi normal

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.321869	0.343129
X2	0.321869	1.000000	0.419096
X3	0.343129	0.419096	1.000000

(Sumber : Olahan peneliti, 2025)

Hasil tabel 3 menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai korelasi di bawah 0,8 yang mengindikasikan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi yang diusulkan.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil uji Autokorelasi

R-squared	0.166572	Mean dependent var	0.054975
Adjusted R-squared	0.142531	S.D. dependent var	0.880294
S.E. of regression	0.815149	Akaike info criterion	2.465443
Sum squared resid	69.10471	Schwarz criterion	2.564781
Log likelihood	-129.1339	Hannan-Quinn criter.	2.505721
F-statistic	6.928603	Durbin-Watson stat	1.771031
Prob(F-statistic)	0.000268		

(Sumber : Olahan peneliti, 2025)

Nilai DW adalah 1,7710, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4. Dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson, dengan jumlah sampel 108, nilai DU adalah 1,6297 dan nilai 4-DU adalah 2,3703. Kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala autokorelasi karena nilai DW berada di antara nilai DU dan 4-DU.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil uji Heteroskedastisitas

R-squared	0.166572	Mean dependent var	0.054975
Adjusted R-squared	0.142531	S.D. dependent var	0.880294
S.E. of regression	0.815149	Akaike info criterion	2.465443
Sum squared resid	69.10471	Schwarz criterion	2.564781
Log likelihood	-129.1339	Hannan-Quinn criter.	2.505721
F-statistic	6.928603	Durbin-Watson stat	1.771031
Prob(F-statistic)	0.000268		

(Sumber : Olahan peneliti, 2025)

Hasil uji *white* menunjukkan nilai probabilitas chi-square sebesar 0,4976, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga mengesampingkan kemungkinan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.

C Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil uji regresi linear berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.026440	0.080368	0.328989	0.7428
X1	-0.159132	0.110730	-1.437118	0.1537
X2	0.283585	0.104839	2.704964	0.0080
X3	0.211170	0.097536	2.165041	0.0327

(Sumber : Olahan peneliti, 2025)]

Persamaan berikut ini dibuat dengan menggunakan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 6 :

$$Y_{i,t} = 0,02 - 0,159 (x1) + 0,008 (x2) + 0,032(x3) + e$$

Hasil uji menyebutkan bahwa koefisien konstan bernilai positif dengan *cash holding* (x2), dan *current ratio* (x3) berpengaruh positif, sedangkan variable *net income* (x1) berpengaruh negatif. 1. Dengan asumsi bahwa semua variabel independen dapat memprediksi besarnya harga saham sebesar 0,026, maka koefisien konstanta berdasarkan perhitungan regresi adalah sebesar 0,026 yang bernilai positif

2. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Hasil uji Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.026440	0.080368	0.328989	0.7428
X1	-0.159132	0.110730	-1.437118	0.1537
X2	0.283585	0.104839	2.704964	0.0080
X3	0.211170	0.097536	2.165041	0.0327

(Sumber : Olahan peneliti, 2025)

Tabel 7 menunjukkan bahwa *net income* tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai sig 0,153 > 0,05, sedangkan *cash holding* dan *current ratio* memberikan pengaruh terhadap harga saham dengan nilai sig untuk *cash holding* 0,008 > 0,05, dan *current ratio* senilai 0,032 < 0,05.

3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil uji Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.166572	Mean dependent var	0.054975
Adjusted R-squared	0.142531	S.D. dependent var	0.880294
S.E. of regression	0.815149	Akaike info criterion	2.465443
Sum squared resid	69.10471	Schwarz criterion	2.564781
Log likelihood	-129.1339	Hannan-Quinn crlter.	2.505721
F-statistic	6.928603	Durbin-Watson stat	1.771031
Prob(F-statistic)	0.000268		

(Sumber : Olahan peneliti, 2025)

Nilai probabilitas (*Prob F-statistic*) adalah 0.000268 < 0.05, seperti yang dapat dilihat pada tabel 8. Laba bersih, kas di tangan, dan rasio lancar semuanya berdampak pada nilai saham, sesuai dengan hasil pengujian

4. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.166572	Mean dependent var	0.054975
Adjusted R-squared	0.142531	S.D. dependent var	0.880294
S.E. of regression	0.815149	Akaike info criterion	2.465443
Sum squared resid	69.10471	Schwarz criterion	2.564781
Log likelihood	-129.1339	Hannan-Quinn crlter.	2.505721
F-statistic	6.928603	Durbin-Watson stat	1.771031
Prob(F-statistic)	0.000268		

(Sumber : Olahan peneliti, 2025)

Nilai adjusted R-squared adalah 0,166, seperti yang ditunjukkan oleh data pada tabel 9 uji koefisien determinasi. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor selain variabel independen mempengaruhi variabel dependen sekitar sebesar 84%, dengan total pengaruh sebesar 16%.

D Hasil Uji Hipotesis

1. Net Income Terhadap Harga Saham

Uji parsial laba bersih yang menjadi dasar penelitian pengaruh variabel laba bersih terhadap harga saham menunjukkan nilai level of significant sebesar 0,153 > 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa Bursa Efek

Indonesia tidak terpengaruh oleh perubahan laba bersih perusahaan sektor kesehatan pada tahun 2018 hingga 2023. Meskipun laba bersih merupakan ukuran utama keberhasilan keuangan, namun laba bersih bukanlah satu-satunya metrik yang dapat dilihat oleh investor ketika memutuskan saham mana yang akan dibeli. Pandangan harga saham dapat dipengaruhi oleh variabel eksternal seperti keadaan pasar, kesulitan industri, atau kebijakan dividen bagi perusahaan kesehatan.

2. *Cash Holding Terhadap Harga Saham*

Temuan dari penelitian mengenai dampak faktor cash holding terhadap harga saham, khususnya dari uji parsial cash holding, mengindikasikan bahwa cash holding berpengaruh terhadap harga saham, karena ambang batas signifikansi adalah $0,008 < 0,05$. Menurut temuan ini, harga saham naik ketika investor memiliki kesan yang baik terhadap kesehatan keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh jumlah kas yang dimiliki perusahaan.

3. *Current Ratio Terhadap Harga Saham*

Nilai *level of significant* sebesar $0,032 < 0,05$ mengindikasikan bahwa rasio lancar memang benar berpengaruh terhadap harga saham, sesuai dengan temuan penelitian mengenai dampak variabel rasio lancar terhadap harga saham, khususnya yang berasal dari uji parsial rasio lancar. Tinggi atau rendahnya *current ratio* dapat mempengaruhi harga saham. Informasi mengenai likuiditas penting bagi investor karena mereka percaya bahwa kapasitas

perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya cukup untuk mengungkapkan kinerjanya untuk periode berikutnya.

4. *Net Income, Cash Holding, Current Ratio Terhadap Harga Saham*

Nilai probabilitas (*Prob F-statistic*) sebesar $0.000268 < 0.05$, seperti yang terlihat dari hasil uji simultan (uji f). Hal ini menunjukkan bahwa harga saham

Dipengaruhi oleh rasio lancar, laba bersih, dan kas di tangan. Efek gabungan dari ketiga faktor tersebut memberikan penjelasan yang cukup untuk perubahan harga saham yang diamati, meskipun tidak ada satu komponen pun yang memiliki dampak yang sempurna. Model regresi ini hanya mampu menjelaskan 16,6% dari varians harga saham yang disebabkan oleh ketiga variabel tersebut di atas ($\text{Adjusted } R^2 = 0,166$), menyisakan 84% varians harga saham yang disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti pergerakan pasar, kebijakan pemerintah, dan sebagainya.

IV. SIMPULAN

A. Simpulan Penelitian

Penelitian ini menyimpulkan bahwa :

- 1) Dampak *net income* terhadap harga saham tidak ada. Investor melihat lebih dari sekadar laba bersih ketika membuat pilihan investasi, seperti yang ditunjukkan oleh hasil ini. Perubahan harga saham lebih dipengaruhi oleh ekspektasi pasar, rencana pertumbuhan, dan variabel ekonomi eksternal dibandingkan

dengan laba bersih, yang hanya menunjukkan kesuksesan finansial.

- 2) *Cash holding* berpengaruh terhadap harga saham. Ketika sebuah bisnis memiliki banyak uang tunai di tangan, hal ini menunjukkan bahwa bisnis tersebut dapat menangani biaya operasional, menghadapi ketidakpastian, dan menangkap peluang investasi dengan sendirinya. Hal ini merupakan kabar baik bagi para investor.
- 3) Harga saham dipengaruhi oleh *Current ratio*, yang sering dikenal sebagai rasio likuiditas. Memiliki banyak uang tunai di tangan memberikan investor lebih percaya pada kapasitas perusahaan untuk membayar tagihannya. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya, yang mengurangi risiko yang dirasakan
- 4) Harga saham dipengaruhi oleh tiga metrik sekaligus: net income, cash holding, current ratio. Ketiga variabel independen tersebut memiliki tingkat kekuatan yang sedang dalam menjelaskan variasi harga saham perusahaan sektor kesehatan.

B. Saran

Dari hasil penelitian, penulis dapat memberikan saran seperti :

- 1) Bagi perusahaan, sebaiknya memperhatikan rasio keuangan yang ada dalam perusahaan setiap periodenya untuk menentukan kinerja perusahaan dan keputusan keuangan perusahaan di masa

mendatang dan dapat menampilkan laporan keuangan yang sesuai standar.

- 2) Bagi investor dapat menggunakan hasil penelitian sebagai acuan untuk berinvestasi. Tetapi hendaknya investor juga memperhatikan dan menganalisis indikator lain yang mempengaruhi kondisi pasar, kebijakan perusahaan atau pemerintah.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, nilai adjusted R square sebesar 16,6% menunjukkan bahwa masih terdapat sekitar 83,4% variabel lain yang memengaruhi harga saham. Peneliti berikutnya disarankan untuk mencari variabel lain yang dapat berpengaruh .

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz Junaedi, Rio Hadi Winata, & Mutmainnah. (2021). Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi. In *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* (Vol. 5, Issue 2).
- Aono, K., & Hori, K. (2023). Stock price reactions to corporate cash holdings in mitigating predictable and unpredictable negative shocks. *Pacific Basin Finance Journal*, 79.
- Atikah, A. (2022). Pengaruh Tingkat Inflasi, BI-7 Day Reverse Repo Rate Laba Bersih dan Firm Size terhadap Harga Saham pada Industri Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2).
- Budiman, R. (2018). Rahasia Analisis Fundamental Saham. In *Rahasia Analisis Fundamental Saham*.
- Gunawan, J., Alfredo, K., Mendari, A. S., & Sartiko, B. (2023). The Influence of Profitability, Liquidity, Solvency on Share Banking Sector Stock Price. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 7(1).

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4).
- Kieso, D., Weygandt, J., & Warfield, T. (2019). Intermediate Accounting Vol. 2. *Choice Reviews Online*, 43(12).
- Lestari, P. A. (2020). Intermediate Accounting Akuntansi Keuangan Menengah. *Intermediate Accounting Akuntansi Keuangan Menengah*.
- Melinda, H. S., & Dewi, S. (2023). Pengaruh laba bersih, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap harga saham. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3).
- Pop, I. (2020). Comparing the Impact of the Net Income Versus the Comprehensive Income over the Share Price for Companies Listed on the Bucharest Stock Exchange. *Studies in Business and Economics*, 15(3).
- Sukandi, P., & Registiany, V. (2021). Effect of Profitability and Liquidity on Share Prices (Survey on Industrial Companies of Consumer Goods Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018). *Review of International Geographical Education Online*, 11(5).
- Suzan, L., & Supriyadiputri, M. U. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Growth Opportunity dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(3).
- Xu, P., He, J., Wang, D., Johan, S. A., & Lin, S. (2024). Could the simultaneous persistence of greater cash holdings and interest-bearing debts affect stock price crash risk? *International Journal of Finance and Economics*, 29(3).